

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai urutan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kemampuan bahasa kasih melalui kegiatan Bermain *Gift Kreasi*. Metode penelitian tindakan kelas harus betul-betul dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan langkah-langkahnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada pengembangan kemampuan bahasa kasih anak usia dini dengan penerapan metode metode Bermain *Gift Kreasi* cukup efektif dan berhasil untuk pijakan awal siklus I sudah mendapati proses sekaligus progress yang baik relevan dengan beberapa pandangan para ahli. Berdasarkan analisis refleksi siklus I peneliti menyempurnakan perencanaan siklus II kemudian menambahkan *marshmallow* untuk lebih menarik perhatian anak lagi, dan tidak membosankan dengan bahan utamanya saja.
2. Kegiatan Bermain *Gift Kreasi* dalam pengembangan bahasa kasih anak usia dini pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru menjelaskan cara membuat kreasi dengan bahan utama sereal. Setelah itu anak-anak diminta mengikuti petunjuk dari peneliti, peneliti sesekali membantu anak-anak yang meminta tolong. Masing-masing anak diberi 2 *bowl cereal*; satu untuk diri sendiri dan satu lagi untuk orang yang disayangi sekitar sekolah, Semua anak sudah cukup berani memberikan *gift* untuk orang yang ia sayangi di sekolah. Pada siklus II anak terlihat mudah saat memberikan *gift* karena sudah dilakukan pengulangan. namun Bahasa kasih *gift* kreasi hasil anak seakan ada beberapa butir amatan yang belum maksimal penilaian individu, namun dalam hasil rata-rata yang telah diproses mendapatkan peningkatan yang baik dan sesuai target.
3. Kemampuan bahasa kasih anak setelah melaksanakan kegiatan Bermain *Gift Kreasi* dalam pengembangan kemampuan bahasa kasih anak usia dini meningkat dapat

dilihat dari cara anak melaksanakan kegiatan siklus II dan perbandingannya pada jumlah anak yang mencapai presentase pencapaian telah memenuhi indikator pencapaian yaitu apabila sekurangnya 75% jumlah anak mampu mencapai presentase pencapaian sebesar 100%, dengan hasil akhir rata-rata. Kemampuan anak terendah 75% dan tertinggi 93,75%. Sehubungan dengan hipotesis dalam penelitian ini bahwa metode bermain *gift* kreasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa kasih anak kelompok A TK GISPI Majalengka teruji kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan semua siklus yang berjalan dengan lancar. Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan proses dan progress baik dalam arti anak menikmati kegiatan bermain mereka dalam menggunakan *gift* kreasi dan di saat yang sama kondisi tersebut menyebabkan seluruh indikator kemampuan bahasa kasih lainnya dapat ditingkatkan bukan hanya *gift*.

5.2. Implikasi

Setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil temuan di lapangan, peneliti memiliki beberapa implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran bahasa kasih di kelompok A TK GISPI Majalengka dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang semula masih secara konvensional menjadi lebih bervariasi. Guru dapat membuat strategi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar kehidupan anak apalagi dibantu berbagai teknologi yang semakin hari semakin cepat dan maju sehingga mudah mencari inspirasi dan ide kreatif untuk mengembangkan berbagai potensi anak
2. Materi pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Rendahnya kemampuan bahasa kasih anak karena dianggap tidak terlalu diutamakan seperti akademik, terkadang guru juga terlambat memperbarui media pembelajaran sebagai alat bantu anak untuk mengeluarkan ide-ide pemikirannya, sehingga anak terkesan statis dan kurang bersemangat.

3. Peningkatan kemampuan bahasa siswa dengan menggunakan metode berbagi *gift* kreasi dilaksanakan dalam dua siklus. Dari tindakan ini kemampuan bahasa kasih anak meningkat. Secara keseluruhan anak yang tadinya mempunyai kemampuan bahasa kasih rendah dengan ditandai rendahnya skor butir amatan yang mereka dapatkan mengalami peningkatan skor yang cukup signifikan di tiap siklusnya.

5.3. Rekomendasi

Sesuai hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa kasih anak dengan menggunakan metode Bermain *Gift* Kreasi diajukan beberapa saran. Saran tersebut diajukan kepada kepala sekolah, guru, dan peneliti lainnya yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan inovasi dan kreativitas baru dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa anak.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya selalu memperbarui media, memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode bermain, misalnya penyediaan media yang ada disekitar yang belum di manfaatkan dan alat-alat yang diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran tersebut di kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Guru
 - a. Guru hendaknya menggunakan metode dan media yang lebih menarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak agar anak senang menerima materi pembelajaran yang disampaikan.
 - b. Guru hendaknya memberikan petunjuk pembelajaran dengan lebih jelas, sabar dalam memberikan bantuan kepada anak saat mereka kesulitan mengerjakan tugas, dan guru bisa memotivasi anak agar mereka bisa menyelesaikan tugasnya.
 - c. Guru harus benar-benar menguasai langkah-langkah pembelajaran secara urut dan benar agar pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- d. Secara umum guru bisa lebih meningkatkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bermain agar indikator kemampuan bahasa kasih dapat dicapai setiap anak namun tidak terlalu berat hanya untuk dasar.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti lain dapat mengadakan penelitian yang sama, dengan menggunakan strategi, model, pendekatan, serta materi pembelajaran yang berbeda dan modern.
- b. Peneliti lain dapat merefleksikan penelitian ini, agar kekurangan yang sama tidak terulang dikemudian hari dan diharapkan akan lebih baik.